

Tata ruang pemukiman tradisional Bali : studi kasus perkembangan desa-desa adat di Kelurahan Ubud Gianyar Bali) = Traditional Balinese settlement (A Case study on spatial development of the traditional villages in Ubud, Gianyar, Bali)

Wanda Lalita Basuki, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=103225&lokasi=lokal>

---

Abstrak

Penataan ruang merupakan upaya aktif manusia dalam membina hubungan dengan lingkungan hidup, yaitu dengan mengubah lingkungan alam menjadi lingkungan budaya dengan tujuan memenuhi kebutuhan hidupnya yang kompleks. Sehubungan dengan kenyataan itu, Rapoport (1977) mengajukan tiga pertanyaan umum, yaitu 1) bagaimana manusia membentuk lingkungan binaan yang spesifik, 2) bagaimana lingkungan binaan tersebut memberi pengaruh pada manusia, dan 3) bagaimana bentuk-bentuk interaksi timbal balik antara manusia dan lingkungan. Tata ruang permukiman tradisional Bali merupakan wujud adaptasi aktif terhadap lingkungan hidup dengan pola pemanfaatan ruang-ruang permukiman yang diandasi filosofi agama Hindu Bali dan falsafah budaya setempat yang menghargai tinggi keseimbangan (equilibrium). Tata ruang tradisional sebagai wadah kehidupan tidak bebas dari pengaruh modernisasi, termasuk perkembangan teknologi dan masuknya nilai-nilai budaya baru. Kecenderungan masyarakat Bali untuk mempertahankan nilai-nilai keseimbangan budaya dalam menata ruang permukiman tradisional yang justru merupakan daya tarik pariwisata, menjadi hal yang melatarbelakangi penelitian ini.

<hr>

Spatial arrangement is a human effort in building their relations with the environment actively, changing it to be a cultural environment, to fulfill their complicated needs. According to that fact, Rapoport (1977) proposed three general questions, 1) how do people shape their environment?, 2) how and to what extent does the physical environment affect people?, 3) how do people and environment act in this two-way interaction? Spatial arrangement in the traditional Balinese settlement was an active adaptation toward the environment based on the spatial settlement pattern, their heritage, the Hindu Bali religious, and the vernacular culture philosophy which highly appreciated the equilibrium. Traditional spatial arrangement as an ordered for the living environment was not free from the modernization influences, included technology and the new culture values. Tendency to conserve the equilibrium culture values in spatial arrangement of the traditional Balinese settlement which exactly will be attracted for tourism, was the main reason for this study.